

Pengaruh Bimbingan Konseling (BK) terhadap Kemampuan Belajar Siswa Introvert

Yusuf ardiansyah¹, Yuniana Cahyningrum²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro
Email: ardiyusuf2001@gmail.com , yuniana@ikippgribojonegoro.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 14 Juni 2023
Disetujui : 06 Agustus 2023
Dipublikasikan : 20 Agustus 2023

Kata Kunci:

bimbingan konseling, pemahaman mandiri, introvert

Abstrak: Counseling guidance helps students gain independence in self-understanding, so that students can orient themselves to existing needs. This lack of self-confidence in students hinders the development of intellectual achievement, skills and independence and hinders students from interacting directly with the community. Research using qualitative research methods study literature. In this service, the counselor controls every step of the consultation process so that it can run effectively. And with this activity, students can express their problems. themselves, so that students can orient themselves to existing needs. This lack of self-confidence in students hinders the development of intellectual achievement, skills and independence and hinders students from interacting directly with the community.

Keywords: counseling guidance, self-understanding, interovet

Abstrak: Bimbingan konseling ini membantu siswa memperoleh kemandirian dalam pemaha mandiri, sehingga siswa dapat mengorientasikan diri pada kebutuhan yang ada. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa ini menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta menghambat siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif *study literatur*. Dalam layanan ini, konselor menguasai setiap langkah proses konsultasi agar dapat berjalan secara efektif. Dan dengan kegiatan ini, siswa dapat mengungkapkan permasalahannya. diri, sehingga siswa dapat mengorientasikan diri pada kebutuhan yang ada. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa ini menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta menghambat siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.

PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling adalah bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Salah satu tanggung jawab para pihak yang terlibat di sekolah yaitu, kepala sekolah, guru, dan konselor adalah memberikan bimbingan konseling. Tujuan BK adalah untuk membantu siswa mencapai perkembangan terbaik dan memaksimalkan potensi mereka, kegiatan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu mereka memecahkan masalah. Selain itu, keahlian guru pembimbing, dana yang memadai, dan fasilitas yang memadai diperlukan (Witono et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan, peran bimbingan konseling sangatlah penting untuk diterapkan. Karena tidak hanya mengembangkan potensi siswa, tetapi juga dapat membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah. Sasaran utama konseling ini adalah siswa yang mengalami kesulitan, seperti sulit berinteraksi dengan teman sekelas, selalu menjauh dan menyendiri. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswasangat diperlukan. Layanan

bimbingan konseling saat ini semakin berkembang. Tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, namun juga dapat memanfaatkan media Handphone (Android) atau teknologi informasi lain yang dimiliki. Seperti, aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google meet, dsb. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan layanan bimbingan dan konseling lebih dekat, komunikatif interaktif, dan inovatif (Witono et al., 2022).

Introvert dapat dikatakan jika seseorang dirinya merasa ada yang salah atau merasa ada yang berbeda dengan satu sama yang lain. Introvert biasanya merasa tidak nyaman disaat bersosialisasi dalam jangka waktu yang lama dan akan mendapat suasana nyamannya sendiri kembali dengan cara masuk ke dalam pikirannya dan berada dengan diri sendiri. Introvert adalah kepribadian yang menikmati waktu dengan diri sendiri, dan adapun sesuatu yang selalu ingin dicapai oleh introvert. Selalu berada dengan diri sendiri memberikan kesempatan kepada introvert untuk melakukan hal yang disukai seperti membaca, menulis, atau merefleksi hari yang telah dilewati (Dodi & Hadi, 2020).

Kepribadian introvert adalah kesipan individu untuk berperilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik lebih menyukai beberapa tempat khusus saja seperti lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko banyak berfikir sebelum bertindak serta berbicara, lebih suka menutupi perasaan sebelumnya, senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh dan konsisten (Lestari, 2019).

Karakteristik kepribadian introvert tersebut yang telah di uraikan bahwa banyak terjadi di kalangan siswa di sekolah lebih suka menyendiri menyukai tempat tenang tidak dengan keramaian, memiliki sedikit teman karena siswa jarang bergabung dengan kelompok besar, siswa lebih sedikit dalam berinteraksi dengan teman, susah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Komunikasi personal sangat penting untuk menjaga dinamika relasi seimbang agar menjadi mudah diterima di lingkungan baru, siswa perlu berinteraksi dengan teman. Sederhananya, komunikasi dalam sehari-hari dapat membantu siswa bertukar pikiran dengan teman, dapat menyelesaikan masalah, membuat keputusan bersama, serta melakukan tindakan yang sesuai dengan kehidupan.

Proses komunikasi interpersonal juga harus berjalan dengan lancar untuk berkomunikasi dengan efektif. Berbagai faktor baik dari sisi konseli maupun konselor, termasuk isi pesan yang disampaikan dan cara penyampaian pesan, memengaruhi kelancaran proses komunikasi interpersonal (Zuhdi & Perdana, 2023). Dari perspektif komunikator, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kelancaran proses komunikasi interpersonal seseorang ada kaitanya dengan sikap dan kepribadian seseorang jika seseorang yang cenderung jarang berkomunikasi dan suka menyendiri itu bisa jadi anak tersebut mempunyai kepribadian yang cenderung ke arah introvert kepribadian introvert adalah menegasakan bahwa definisi kepribadian introvert lebih memusatkan perhatian ke diri sendiridan lebih senang menarik diri dari dunia luar atau dari lingkungan sekitar (Ulya, 2016).

Berdasarkan dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kepribadian introvet dapat mengganggu aktivitas belajar karena siswa lebih senang menyendiri dengan adanya penerapan konseling ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah siswa dalam meningkatkan pembelajaran. Artikel ini bertujuan mengkaji berbagai literatur baik hasil penelitian maupun kajian teoritik terkait dengan pemanfaatan BK dalam penanganan siswa introvert. Semua literatur dan toeri tersebut

disintesis menjadi kajian baru sehingga dapat dirumuskan kajian terkait bagaimana peran dan manfaat konseling dalam membantu siswa introvert untuk mengkuisisi materi atau pengetahuan baru dalam pembelajaran di sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan studi pustaka (Study literatur) pendekatan metode ini bersifat kualitatif melalui pengumpulan daftar pustaka, jurnal hasil dari Download google scholar. Jenis data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari membaca jurnal yang terkait dengan judul. Metode pengumpulan data dengan cara membaca berbagai jurnal, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis hasil identifikasi, mengategorikan, dan mengklarifikasikan. Agar memvalidasi data yang diperoleh. Langkah terakhir mengidentifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dianalisis hasil identifikasi yang sesuai dengan judul yaitu Pengaruh Bimbingan Konseling (BK) Terhadap kemampuan belajar siswa introvert. Dari berbagai jurnal yang sudah dianalisis menurut (Putri et al., 2023) berjudul “UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMAN 1 KAPUR IX” mengatakan bahwa siswa yang mempunyai tipe introvert dalam melakukan aktifitas selalu lambat dan cenderung memiliki kendala dalam berkomunikasi serta dalam bergaul dengan temannya.

Menurut Afifah & Nasution (2023) yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa “ mengatakan bimbingan dan konseling merupakan upaya dalam penanganan sebagai tindakan keamanan sehingga siswa kurang dalam mengembangkan kepercayaan diri. Menurut (Zainar et al., 2020) berjudul “HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN POPULER DENGAN PERILAKU ASERTIF” mengatakan bahwa gaya hidup atau tingkah laku siswa yang berdominan banyak yang menyukai tetapi dengan adanya asterfit kurangnya dalam berkomunikasi pada diri sendiri maupun dengan teman. Menurut (Sakinah 2018) yang berjudul “KONSELING KELOMPOK EMOTIONAL INTELEGENCE PADA TIPE KEPRIBADIAN INTROVERT “ mengatakan dalam permasalahan tersebut dengan adanya kegiatan konseling memiliki tipe kepribadian introvert dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial.

Menurut (Putri et al., 2023) Adapun faktor-faktor penyebab kepribadian introvert adalah, yaitu faktor genetic, Kepribadian cenderung kaku, Tidak percaya diri, Gangguan emosional. Ada beberapa cara dalam mengatasi masalah siswa yaitu: (a) pengenalan pada awal kasus yang dihadapi; (b) perkembangan ide-ide tentang kendala kasus; (c) penjelajahan mencari informasi kasus; dan (d) mengusahakan upaya dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan beberapa cara dalam mengatasi masalah siswa dalam mengatasi introvert dapat berhasil dalam perubahan yang memberikan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Afifah & Nasution (2023) dalam program layanan bimbingan dan konseling sehingga guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui berbicara di depan umum serta memberikan layanan informasi cara siswa memiliki kepercayaan diri sehingga dalam teori dapat membuat siswa berkembang serta berkembang dalam jangka waktu panjang dan memiliki penguatan positif dalam membangun rasa harga dirinya.

Menurut Zainar et al., (2020) adapun aspek yang dapat dipaparkan yaitu menyesuaikan diri, berambisi, mempengaruhi, berprestasi, sabar, mendahului perseftif, dan berhati-hati. Hasil penelitian ini dengan adanya aspek mampu mengungkapkan perasaan siswa dalam bentuk negatif ataupun positif, dapat mempertahankan hak, memberikan batasan aserfitas dalam kemampuan mengekspresikan perasaan sehingga lebih baik tpe kepribadian siswa serta baik pula dalam perilaku asertifnya.

Menurut Sakinah (2018) tipe kepribadian ekstrovert merupakan tipe kepribadian yang terbuka, luwes, dan cenderung berbicara secara spontanitas tetapi tidak jarang anggota dari mereka tipe kepribadian introvert yang bersifat agresif, bandel, pembangkakan bahkan menjadi seorang yang murung menarik diri dari lingkungannya dari interaksi sosial. Konseling kelompok (*group counseling*) membantu pribadi introvert mempermudah diri membuat hubungan keterbukaan dengan orang lain lingkungan sekitarnya meski untuk memerlukan beberapa waktu, karena pada nyatanya konseling kelompok mampu menjadi salah satu wadah yang dapat memfasilitasi pribadi introvert dalam beradaptasi serta mengembangkan diri dengan lingkungan baru (Witono et al., 2021; Warjono et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling ini dapat membentuk dan membantu proses berkembangnya karakter siswa. Bimbingan konseling ini membantu siswa memperoleh kemandirian dalam pemaha mandiri, sehingga siswa dapat mengorientasikan diri pada kebutuhan yang ada. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa ini menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta menghambat siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam layanan ini, konselor menguasai setiap langkah proses konsultasi agar dapat berjalan secara efektif. Dan dengan kegiatan ini, siswa dapat mengungkapkan permasalahannya. diri, sehingga siswa dapat mengorientasikan diri pada kebutuhan yang ada. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa ini menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta menghambat siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Dalam layanan ini, konselor menguasai setiap langkah proses konsultasi agar dapat berjalan secara efektif. Dan dengan kegiatan ini, siswa dapat mengungkapkan permasalahannya

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.
- Dodi, D. H., & Hadi, M. S. H. (2020). Pengaruh Teknik Self Talk Untuk Mengatasi Sikap Introvert Siswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 6(1).
- Lestari, A. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di SMK Tritech Informatika Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Putri, E. P., Syam, H., & Afriyeni, A. (2023). UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMAN 1 KAPUR IX. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan*

Pendidikan, 3(1), 75-86.

- Sakinah, Ainun. (2018). "Konseling Kelompok Emotional Intelligence Pada Tipe Kepribadian Introvert." *Al-Tazkiah* 7 (1): 1–24.
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 01, 1-25.
- Warjono, P. A., Sultani, S., & Anisah, L. (2020). Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert pada Kelas Vii Di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling AR-RAHMAN*, 6(1), 50-54.
- Witono, A, H, (2020). Peran Bimbingan dan Konseling dalam penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Progres Pendidikan*, 1 (3), 154- 167.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling dengan Bimbingan Kelompok bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 7-13.
- Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M, & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*,7(1), 105-115.
- Zainar, W., Utami, S., & Najwa, L. (2020). "HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN POPULER DENGAN PERILAKU ASERTIF." *Jurnal Paedagogy* 7 (2): 1–23.
- Zuhdi, S. H., & Perdana, P. I. (2023). Penerapan Bimbingan Konseling terhadap Siswa Introvert di Sekolah Dasar. *Pendidagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 26-35.